

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan internet di era globalisasi seperti sekarang ini tidak mungkin lepas dari kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak terhadap psikis adalah adiksi internet yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan yang berlebihan dan terus menerus. Adiksi Internet merupakan salah satu bentuk dari *behavioral addiction* yang merujuk pada kegagalan individu dalam mengontrol keinginan secara berlebihan sehingga menimbulkan permasalahan terhadap hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh individu tersebut (Sussman & Moran, 2013).

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) pengguna internet pada usia remaja 15-19 tahun sebanyak 12,5 juta. Pada penelitian yang dilakukan Gultom *et al* (2018) mengenai adiksi internet dari 158 remaja, sebanyak 122 orang mengalami adiksi internet rendah. Kemudian 31 remaja mengalami adiksi internet sedang. Sedangkan 4 orang mengalami adiksi internet tinggi.

Menurut Rideout (2010) remaja yang banyak menggunakan internet merasa kurang puas dan memiliki banyak masalah dalam hidupnya seperti mudah sedih, sering merasa bosan dan sering merasa tidak bahagia. Adiksi internet juga dapat mengakibatkan dampak negatif yang cukup besar pada kalangan remaja, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, hubungan interpersonal, serta penurunan kinerja (Hakim *et al.*, 2005).

Depresi merupakan gangguan psikis yang ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, perasaan kelelahan, dan konsentrasi yang buruk. Depresi bisa berulang, secara substansial mempengaruhi kemampuan fungsional individu di tempat kerja atau sekolah atau dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Jumlah orang yang hidup dengan depresi di dunia adalah 322 juta. Hampir setengah dari orang-orang ini hidup di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat (WHO, 2017). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi

dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Depkes, 2016).

Dampak adiksi internet dan depresi yang diuraikan di atas juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja siswa yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah ukuran seberapa banyak pengetahuan siswa yang diperoleh melalui pendidikan formal yang ditunjukkan dengan nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Menurut Meenu (2016) prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, dengan cara mengingat dan menunjukkan pengetahuannya baik secara lisan maupun tulisan. Penurunan kinerja siswa dapat mempengaruhi prestasi siswa sebagai akibat dari adiksi internet dan depresi, harus di atasi. Bila prestasi belajar siswa terus menurun, akan merugikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan internet untuk hiburan berkaitan erat dengan kerusakan serius pada kinerja, masalah akademik, rasa kesepian dan gangguan tidur. Pecandu internet lebih rentan terhadap faktor-faktor risiko kesehatan daripada pengguna biasa. Selain itu, depresi dan kecemasan lebih banyak terjadi di antara yang lainnya. Adiksi internet lebih umum di kalangan remaja 15-19 tahun, dan orang-orang dengan status *single* yang biasa menggunakan Internet di sekolah maupun di rumah (Komleh, 2013).

Pada penelitian di dalam negeri yang dilakukan Erizka *et al* (2016) terdapat hubungan antara kejadian adiksi internet dengan prestasi belajar dan memiliki nilai  $p=0.037 (<0.05)$ . Sedangkan pada penelitian di luar negeri yang dilakukan oleh Arbabisarjou *et al.*, (2016) mengenai hubungan depresi dan prestasi belajar terbukti memiliki korelasi negatif terkait dengan kinerja akademik yaitu  $-0,839 (p < 0,05)$ . Tetapi baik penelitian di luar maupun di dalam negeri belum ada yang melakukan penelitian menggunakan 3 variable dan menghubungkan ketiganya.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, dari 5 siswa 4 di antaranya menggunakan internet lebih dari 8 jam sehari. Selain itu dilihat dari prestasi belajar, dari 30 siswa sebanyak 15 siswa memiliki nilai rata-rata rapor di bawah 80. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak melakukan penelitian

untuk mengetahui hubungan adiksi internet dan derajat depresi dengan prestasi belajar di SMA Batik 2 Surakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan tingkat adiksi internet dan tingkat depresi dengan prestasi belajar di SMA Batik 2 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat adiksi internet dan tingkat depresi dengan prestasi belajar siswa di SMA Batik 2 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu dalam bidang kedokteran, khususnya psikiatri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi yang Diteliti

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi siswa mengenai hubungan adiksi internet dan tingkat depresi terhadap prestasi siswa.

##### b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi mengenai adiksi internet, tingkat depresi serta hubungannya dengan prestasi belajar.

##### c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian.